

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai negara melaporkan angka IKP di rumah sakit, *National Patient Safety Agency* melaporkan dalam rentang waktu April 2016 hingga Maret 2017 sebanyak 1.925.281 insiden di Inggris Ministry of Health Malaysia melaporkan sebanyak 2.769 insiden terjadi pada tahun 2016 (ECRI, 2018). Di Indonesia berdasarkan laporan KKPRS terdapat 144 insiden (2009), 103 insiden (2010), dan 34 laporan insiden pada triwulan I tahun (Organization, 2022). Di Indonesia sendiri kesalahan prosedur rumah sakit sering disebut sebagai malpraktik. Kejadian di Jawa dengan jumlah penduduk 112 juta orang, sebanyak 4.544.711 orang (16,6%) penduduk yang mengalami kejadian merugikan, sebanyak 2.847.288 orang dapat dicegah, 337.000 orang cacat permanen, dan 121.000 orang mengalami kematian. sedangkan Prevalensi kejadian media yang merugikan pasien di Jawa Barat adalah sebesar 1,8%-88,9%³ (Indonesia, 2020).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (RI M. , 2020). Rawat Inap merupakan pelaksanaan pelayanan dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari. Dalam hal ini pasien sebagai pengguna pelayanan Kesehatan berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit (RI M. , 2020). Keselamatan pasien merupakan suatu tindakan perawatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi

resiko, kesalahan dan kerugian yang terjadi pada pasien selama pemberian pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien ini mencakup keselamatan pasien dan orang-orang atau keluarga yang datang ke rumah sakit, hal ini dapat terjadi kapan saja ketika sudah memasuki area rumah sakit dikarenakan besar kemungkinan mengalami infeksi nosokomial atau infeksi yang berasal dari rumah sakit. Adapun sasaran keselamatan pasien apabila diterapkan dengan benar, dapat membantu meningkatkan keselamatan pasien melalui meningkatkan deteksi kesalahan, stratifikasi pasien, dan manajemen obat (Organization, 2022)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Saptorini, 2018) bahwa factor pengetahuan perawat tentang *patient safety* terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pelaksanaan program *patient safety* dengan nilai uji t sebesar $2,688 > t_{table} 1,679$. Penelitian ini juga didukung oleh (Iswati, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden dalam penerapan *patient safety* di dapatkan hasil mayoritas dalam kategori baik yaitu penerapan identifikasi pasien sebanyak 25 responden (51,0%), penerapan Komunikasi efektif sebanyak 47 responden (100%). Penerapan keamanan obat sebanyak 45 responden (95,7%), penerapan ketepatan operasi, prosedur, pasien operasi sebanyak 45 responden (95,7%), penerapan pencegahan risiko infeksi sebanyak 43 responden (91,4%), penerapan pengurangan risiko jatuh sebanyak 35 responden (74,4%). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik paling tinggi persentase nya.

Berdasarkan jurnal (Sri, 2018) dapat diketahui tingkat pengetahuan rendah tentang pengaruh penyampaian *patient safety* terhadap pengetahuan mahasiswa

keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan hasil pretest berjumlah 34 (57,6%) responden menjadi 5 responden (8.5%). pada hasil post testnya, pada pretest sebanyak 19 (32.2 %) responden tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang dan menurun menjadi 16 responden (27,1%) hal ini dimungkinkan yang sebelumnya berpengetahuan rendah menjadi berpengetahuan tinggi. Sedangkan tingkat pengetahuan tinggi hanya 6 responden (10.2 %) menjadi 38 responden (64.4 %)

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan, bahwa masih memiliki beberapa kekurangan yang ada di ruangan Anyelir. Salah satu masalah yang ada di ruang Anyelir yaitu terkait *patient safety*. *Patient safety* merupakan suatu tindakan perawatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi resiko, kesalahan dan kerugian yang terjadi pada pasien selama pemberian pelayanan Kesehatan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah pengunjung rumah sakit khususnya di ruang Anyelir. Ruang Anyelir merupakan ruang rawat inap yang memberikan asuhan keperawatan pada individu dengan berbagai kelainan atau gangguan fisiologis yang berfokus pada *system respiratory* baik actual maupun potensial. Untuk di ruangan anyelir ini keluarga yang menunggu dan kerabat yang membesuk harus meningkatkan pencegahan infeksi, dengan melakukan seperti pengunjung yang di batasi, sebelum ke ruangan harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan cara enam Langkah dengan benar, menggunakan masker, agar tidak tertular atau menularkan infeksi pada pasien.

Selain itu, masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki ruangan Anyelir, seperti *patient safety* Lingkungan kerja yang padat dan panas akibat dari banyaknya jumlah keluarga pasien, lalu keluarga pasien yang datang tidak

menggunakan masker, tidak mencuci tangan sebelum masuk ruang yang dapat mengakibatkan mudahnya penyebaran infeksi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meningkatkan pengetahuan *pasien safety* dengan Pendidikan Kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang anyelir RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang karya ilmiah akhir ners, maka didapatkan rumusan permasalahan yaitu bagaimana “Peningkatan Pengetahuan *Patient Safety* dengan Pendidikan Kesehatan *Patient Safety* pada keluarga Pasien Di Ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.”.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung
2. Mengidentifikasi pendidikan kesehatan pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung

3. Menganalisis peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ners hendaknya dapat dijadikan sumber ilmiah sebagai acuan bagi peningkatan untuk pengetahuan di bidang ilmu keperawatan khususnya mengenai peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini menjadi dasar untuk memberikan dokumen penilaian untuk rumah sakit mengenai peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

2. Tenaga Kesehatan Perawat

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini bisa meningkatkan ilmu bagi tenaga kesehatan, mengenai peningkatan pengetahuan peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ners hendaknya dijadikan acuan dasar untuk melakukan karya ilmiah akhir ners mengenai peningkatan pengetahuan *patient safety* dengan pendidikan kesehatan *patient safety* pada keluarga pasien di ruang Anyelir RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.